

# JURNAL NIHONGO

ジャーナル日本語



**Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia**

インドネシア日本語教育学会

Diterbitkan atas kerjasama  
ASPBJI dengan The Japan Foundation Jakarta

# ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN UNGKAPAN "YARI-MORAI" DAN PEMEROLEHANNYA PADA PEMBELAJAR BAHASA JEPANG (SEMESTER V- TA 2010/2011 PRODI BAHASA JEPANG UNIVERSITAS WIDYATAMA)

## Abstract

The Japanese has some verbal expressions which mean "to give" and "to receive". This expression is often called "Yari-Morai". In the phrase "Yari-Morai", there are 3 kinds of verbs highly related, such as "あげる" (Ageru), "くれる" (kureru) meant "to give", and "もらう" (morau) meant "to receive". However, the use of the verb "あげる", "くれる" and "もらう" is not as simple as that in the meaning of "giving" and receiving in the Indonesian language.

The instrument used in this study is a questionnaire that presents the sentences using the verb action "to give" and "to receive" in various situations. In this questionnaire, respondents chose the verb "あげる", "くれる", "もらう" appropriately, both as a main verb and as a verb complement (hojodooshi). 36 questions on the tests were given to 11 students in semester V for 40 minutes.

From the tests given, the lowest value 12 point (33,3%) is obtained from students who answer the questions correctly. Meanwhile the highest value 76 point (72,2%) is obtained from the students who answer the questions correctly. This means that the average yield obtained from the above percentage is only 55,3%. From the results above, it is shown that language acquisition of particularly "Yari-Morai" is still low.

Knowing the results above, the author tries to analyze the causes of these errors on the students. As an early conclusion, students still do not understand the concept of direction of who gave and to whom something is given in the phrase "Yari-Morai". Meanwhile in the Indonesian language, the verb "to give" can be used to anyone including the 1<sup>st</sup> person, and superiors. In addition, learners are difficult to implement "Keigo" in a real communication, dealing with the concept of "うち" and "そと".

**Key word:** Ageru, morau, kureru, giving and receiving.

## I. Pendahuluan

Bahasa dapat dikatakan sebagai salah satu ciri suatu bangsa. Bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa yang memiliki kekhasan tersendiri, baik dilihat dari huruf maupun ungkapan-ungkapan bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Ungkapan atau ekspresi dalam bahasa Jepang sangat beragam tergantung pada situasi dan lawan bicara.

Berawal dari kebiasaan masyarakat Jepang yang suka memberi sesuatu/kado atau perbuatan kepada orang lain apabila ada suatu peristiwa atau kegiatan,

dalam bahasa Jepang muncullah salah satu ungkapan aksi "memberi" dan "menerima". Ungkapan yang menyatakan aksi "memberi" dan "menerima" digunakan verba 「あげる」(ageru), 「くれる」(kureru) yang berarti "memberi", dan 「もらう」(morau) yang berarti "menerima". Konsep "memberi" dan "menerima" yang menggunakan verba 「あげる/やる」(ageru/yaru), 「くれる」(kureru), dan 「もらう」itu dalam bahasa Jepang disebut dengan ungkapan 「やり. もらい」"Yari-Morai" atau 「授受表現」"Juu-Hyogen".

Dalam lingkungan pembelajar bahasa Jepang, materi "Yari-Morai" dapat kita pelajari pada pelajaran 7 dan 24 dalam Minna no Nihongo I. Pembelajar pada tingkat ini masih tergolong pada kelompok pembelajar pemula. sehingga pembelajar masih merasa sulit untuk menerima konsep dari materi ini. Kesulitan ini bisa kita pahami karena perbedaan latar budaya dan bahasa yang dikuasai sebelumnya/terlebih dahulu oleh pembelajar cukup terdapat perbedaan. Namun meskipun demikian pemahaman ekspresi "memberi" dan "menerima" atau ungkapan "Yari-Morai" perlu pembelajar pahami karena ungkapan ini tidak hanya memberi atau menerima benda langsung, tetapi juga dipergunakan untuk proses memberi atau menerima yang berhubungan dengan perbuatan atau jasa yang memiliki makna tersendiri/khusus.

Berkaitan dengan proses pemahaman materi ini, karena bahasa Jepang dalam hal ini merupakan bahasa yang dipelajari setelah pembelajar menguasai bahasa pertama atau bahasa ibu (B1), maka acap kali terjadi kesalahan penggunaan ungkapan tersebut dalam komunikasi atau tindak tutur si pembicara.

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian secara bersama-sama dari Perguruan Tinggi di Bandung yang mengadakan Program Studi Bahasa Jepang dibawah bimbingan Yamamoto Sensei, yaitu penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan 「あげる/やる」(ageru/yaru), 「くれる」(kureru), dan 「もらう」, baik sebagai verba utama ataupun sebagai verba pelengkap (補助動詞). Dalam penelitian tersebut, penulis mengambil responden mahasiswa semester V Tahun Akademik 2009/2010. Sedangkan dalam penelitian kali ini, untuk mengetahui pemerolehan materi ini, penulis mengambil responden mahasiswa Semester V Tahun Akademik 2010/2011 dengan menganalisa ungkapan mana yang banyak dilakukan kesalahan dalam penggunaan 「あげる/やる」(ageru/yaru), 「くれる」(kureru), dan 「もらう」.

Dalam proses penyerapan/pemerolehan suatu bahasa, ada ahli/pakar yang menyebut sebagai pembelajaran bahasa (*language learning*) dan ada pula yang menyebut pemerolehan bahasa (*language acquisition*) kedua (Chaer, 2003 : 242). Dalam *Psikolinguistik* karangan Chaer pula, menyebutkan dalam salah satu hipotesis mengenai pembelajaran bahasa adalah hipotesis konstrastif dikembangkan oleh Charles Fries (1945) dan Robert Lado (1967) menyatakan bahwa kesalahan yang dibuat dalam belajar bahasa kedua (B2) adalah karena adanya perbedaan antara B1 dan B2. Sedangkan kemudahan dalam belajar B2 disebabkan oleh adanya kesamaan antara B1 dan B2 (Chaer, 2003 : 247). Hal ini berarti bahwa perbedaan itu akan mengakibatkan kesalahan sehingga pembelajar merasa kesulitan, sedangkan

dari persamaan yang terdapat dalam B1 dan B2 akan menimbulkan kemudahan dalam mempelajari bahasa kedua.

Mengacu pada teori tersebut, ungkapan atau ekspresi “memberi” dan “menerima” dengan menggunakan verba 「あげる/やる」(ageru/yaru), 「くれる」(kureru), dan 「もらう」, terdapat persamaan dan ada juga perbedaan konsep. Perbedaan konsep inilah yang menyebabkan para pembelajar melakukan kesalahan dalam penggunaan ungkapan “Yari-Morai” ini. Kesalahan ini sering terlihat ketika mahasiswa dihadapkan pada satu masalah yang berupa konteks komunikasi, sedangkan untuk hal-hal yang pengertian dan pemahannya sama tidak terlalu mengalami kesulitan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan dan mahasiswa sebagai responden memilih verba yang tepat dari verba 「あげる/やる」(ageru/yaru), 「くれる」(kureru), dan 「もらう」. Termasuk juga bentuk-bentuk ungkapan lain yang masih termasuk pada pengertian yang sama.

Rendahnya hasil pemerolehan materi tersebut membuat penulis ingin mengetahui penyebab-penyebab kesalahan-kesalahan itu yang juga sebagai tujuan dari penelitian ini.

## II. Kajian Pustaka

### 2.1 Konsep Ungkapan “Yari-Morai”

Seperti telah dipaparkan di atas, aksi “memberi” dan “menerima” dalam bahasa Jepang diungkapkan dengan menggunakan verba 「あげる/やる」(ageru/yaru), 「くれる」(kureru), dan 「もらう」. Ekspresi ini dikenal dengan sebutan “Yari-Morai”. Dari ketiga verba itu, secara arti kata mengalami persamaan, tetapi dalam penggunaan dalam menyampaikan ungkapan bahasa memiliki perbedaan.

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan terlebih dahulu penggunaan dari verba tersebut. Dalam paparan di atas, 「あげる」, 「くれる」, dan 「もらう」 dapat berfungsi sebagai kata kerja utama (*hondooshi*); dan dapat juga digunakan sebagai kata kerja pelengkap (*hojodooshi*) (Sutedi, 2002 : 89).

Verba 「あげる」, 「くれる」, dan 「もらう」 sebagai verba utama memiliki fungsi bahwa verba tersebut sebagai predikat dalam sebuah kalimat. Dalam bahasa Jepang verba ini akan berbeda ungkapannya ketika orang yang diberi memiliki derajat yang lebih tinggi, maka 「あげる」 menjadi 「さしあげる」. Sebaliknya, apabila arah yang dituju/diberi oleh subjek lebih rendah, maka 「あげる」 menjadi 「やる」. Begitu pula verba 「もらう」 menjadi 「いただく」 ketika subjek menerima dari orang yang posisinya lebih tinggi. Verba 「くれる」 menjadi 「くださる」 apabila subjek yang posisinya lebih tinggi memberi kepada orang pertama (kelompok orang pertama). Pada kesempatan ini kita akan uraikan terlebih dahulu satu per satu penggunaan dari ketiga tersebut.

## 2.1.1 Penggunaan Verba 「あげる」、「くれる」、dan 「もらう」 sebagai Verba Utama

### 2.1.1.1 Verba 「あげる」、「さしあげる」、dan 「やる」

「あげる」 dalam bahasa Indonesia artinya adalah “memberi”, hanya “memberi” dalam bahasa Jepang ini perlu kita perhatikan dilihat dari sudut pandang pembicara. Verba 「あげる」、「さしあげる」、dan 「やる」 digunakan ketika pembicara sebagai Subjek memberikan sesuatu/benda kepada orang lain dengan memperhatikan posisi lawan bicara. Verba 「あげる」 tidak dapat dipakai dalam hal orang lain memberi kepada si pembicara, atau keluarga si pembicara, dll.

Contoh: 1. 森さんは愛子さんにケーキをあげました。

2. わたしは課長の奥様にこのお菓子をさしあげようと思っています。

3. わたしの旅行中、花に水をやるのを忘れないでね。

(Donna Toki doo Tsukau Nihongo Bunkei 200)

Dari ketiga contoh di atas, dapat kita lihat no.1. Pelaku yang memberi setara dengan orang yang diberi. No 2 orang/pelaku yang menerima adalah posisinya berada di atas orang yang memberi. Sedangkan no. 3 pelaku yang menerima, lebih rendah dari si pemberi. Hal ini bias digunakan kepada keluarga (anak) sendiri atau tumbuhan/binatang.

### 2.1.1.2 Verba 「くれる」 dan 「くださる」

Sama halnya dengan verba di atas, verba 「くれる」 dalam bahasa Indonesia berarti juga “memberi”, hanya perlu diperhatikan di sini adalah arah memberinya ditujukan kepada orang-1 atau kelompok orang-1. Dengan kata lain si pelaku penerima adalah orang-1 atau kelompok orang-1. Sedangkan apabila yang memberi itu status jabatannya lebih tinggi/ atasan dan yang menerima adalah orang-1 atau kelompok orang-1, maka 「くれる」 menjadi 「くださる」.

Contoh: 1. 佐藤さんはわたしにお土産をくれました。

2. 部長は妹にお菓子をくださいました。

### 2.1.1.3 Verba 「もらう」 dan 「いただく」

Verba 「もらう」 digunakan untuk menyatakan ekspresi seseorang menerima sesuatu dari seseorang. Dalam hal ini verba 「もらう」 juga perlu diperhatikan asal atau arah darimana datangnya pemberian barang itu. Ini berarti kita/sebagai pembicara menerima sesuatu/benda dari orang lain. Ketika orang lain itu adalah atasan kita/sebagai pembicara, maka verba 「もらう」 menjadi 「いただく」.

Contoh:

1. わたしは田中さんに花をもらいました。

2. わたしはワット先生に本をいただきました。

## 2.1.2 Penggunaan Verba 「あげる」、「くれる」、dan 「もらう」 sebagai Verba Pelengkap

Di atas telah dipaparkan bahwa verba 「あげる」、「くれる」、dan 「もらう」 adalah untuk menyatakan pemberian atau penerimaan benda. Akan tetapi, selain untuk pemberian atau penerimaan benda, verba 「あげる」、「くれる」、dan 「もらう」 dipakai juga untuk menyatakan suatu perbuatan, yaitu menunjukkan arah dari siapa kepada siapa suatu perbuatan itu dilakukan. Selain itu, juga untuk menyatakan rasa suka atau rasa berterima kasih (Tanaka, 2000 : 154). Untuk menyatakan ekspresi semacam ini dinyatakan dengan verba bentuk て. Verba bentuk て inilah yang menjadi verba utamanya, sedangkan 「あげる」、「くれる」、dan 「もらう」 sebagai verba pelengkap (*hojodooshi*).

### 2.1.2.1 Verba てあげます

Bentuk ini digunakan kepada orang-orang yang dirasakan sangat akrab. Perlu diperhatikan dalam menggunakan bentuk verba てあげます, apabila yang melakukan perbuatan itu adalah pembicara sendiri, akan mempunyai kesan sombong. Oleh karena itu hendaknya dihindari ketika kita berbicara dengan orang yang kedudukannya lebih tinggi ((Tanaka, 2000 : 154). Sedangkan ketika memberi pertolongan kepada orang yang kurang akrab, digunakan bentuk lain, yaitu verba ましょうか. Dari kedua penggunaan di atas, bias kita lihat contoh kalimat di bawah ini:

1. わたしは 鈴木さんに鉛筆を貸してあげました。
2. 手伝いましょうか。

(Minna no Nihongo Bunpo Kaisetsu Indonesiagohan)

Bukan 手伝ってあげましょうか。

Dari contoh kalimat di atas, no. 1 menunjukkan suatu perbuatan dengan memberi kebaikan kepada lawan bicara menurut kebaikan hati si pembicara. Sedangkan no.2, menawarkan kebaikan kepada orang lain yang dirasakan belum kenal/akrab.

### 2.1.2.2 Verba てくれます

Ungkapan rasa terima kasih dari penerima perbuatan atas perbuatan Subjek selaku pelaku kegiatan, dan yang menerima adalah orang-1 atau kelompoknya.

Contoh: 母はわたしにお金を送ってくれました。

### 2.1.2.3 Verba てもらいます

Seperti halnya bentuk verba *てあげます* dan verba *てくれます*, *てもらいます* juga merupakan bentuk ungkapan rasa terima kasih dari pihak yang menerima aksi/perbuatan.

Contoh: わたしは松本先生に日本語を教えてくださいました。

## 2.2 Pengertian Verba “Memberi” dan “Menerima” dalam bahasa Indonesia

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, memberi memiliki arti 1 menyerahkan (membagikan, menyampaikan) sesuatu; 2 menyediakan (melakukan dsb) sesuatu untuk; 3 memperbolehkan, mengizinkan; 4 menyebabkan (menjadikan) menderita (kena); ..... Sedangkan verba menerima berarti 1 menyambut; mengambil (mendapat, menampung); 2 mengesahkan; membenarkan; 3 mendapat atau menderita sesuatu; 4 menganggap; 5 mengizinkan; 6 mau menjabat (pangkat) dsb.

Dari pengertian itu, verba “memberi” dan “menerima” dalam bahasa Indonesia tidak terlihat penjelasan yang menyatakan arah perbuatan dan kepada siapa perbuatan/aksi itu diberikan. Dalam bahasa Indonesia verba “memberi” dan “menerima” baik digunakan kepada atasan ataupun di bawah pembicara, tidak mengalami perubahan. Ungkapan/ekspresi ini akan terasa berbeda apabila digunakan dalam komunikasi dengan lawan bicara yang posisinya lebih tinggi dari pembicara, hanya dilakukan dengan membedakan intonasi dalam berbicara atau gerakan tubuh ketika ingin menyatakan rasa sopan.

Persamaan yang terkandung dalam menggunakan verba “memberi” dan “menerima” antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang, kedua-duanya selalu diikuti oleh nomina. Sedangkan bentuk ungkapan *~てあげます* dan *~てもらいます* akan dekat dengan makna afiks ‘me - kan’, dan bentuk *~てもらいます* apabila ungkapan tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah sama dengan makna ‘di-’ + verba utamanya. Makna yang tersirat sebagai rasa terima kasih dalam ungkapan bahasa Indonesia tidak digambarkan.

## III. Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrument kuesioner yang dipakai pada penelitian sebelumnya. Isi kuesioner sangat bervariasi, ada bentuk pernyataan biasa sesuai dengan pola kalimat dasar ungkapan ini, dan bentuk ungkapan dalam konteks komunikasi tertentu.

Kuesioner diberikan kepada mahasiswa semester V Tahun Akademik 2010/2011 Program Studi Bahasa Jepang Universitas Widyatama. Jumlah responden sebanyak 11 orang, dan mereka memiliki penguasaan bahasa ibu atau bahasa yang digunakan dalam sehari-hari (B1) adalah bahasa Indonesia. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang mereka pelajari setelah mereka mengijak usia

dewasa. Dalam hal ini, untuk memperoleh bahasa Jepang, mereka melalui proses pembelajaran formal yang dilakukan di kampus. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, dengan harapan dapat memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Tahapan pertama, penulis membagikan kuesioner kepada 11 responden, dan menyuruh responden untuk mengisi 36 pertanyaan sesuai dengan konteks dan bentuk kalimatnya dengan durasi waktu 40 menit. Responden terdiri dari 7 orang mahasiswa dan 4 orang mahasiswi.

Tahapan kedua, penulis memeriksa dan mengolah data tersebut untuk dianalisa. Dari 36 pertanyaan didapatkan beberapa hal, sebagai berikut

### 3.1 Analisa Perolehan Mahasiswa terhadap Soal

Dari hasil jawaban responden, penulis memperoleh hasil bahwa soal sangat bervariasi. Capaian persentase dari jawaban mahasiswa adalah sebagai berikut:

| No  | Pertanyaan                        | %    |
|-----|-----------------------------------|------|
| 9   | 先生がくださった辞書はたいへん使いやすいです。           | 90,9 |
| 19  | 二ナさんの宿題を手伝ってあげようと思っています。          | 90,9 |
| 8   | 先生にいただいた辞書はたいへん使いやすいです。           | 81,8 |
| 17  | 毎朝花に水をやったので、きれいな花が咲きました。          | 81,8 |
| 23A | だれか日本人を紹介していただけませんか。              | 81,8 |
| 28A | 使い方がわからなかったら、教えてあげるよ。             | 81,8 |
| 6   | 熱があったので、医者にみてもらいました。              | 72,7 |
| 13  | これはド二さんが弟にくれた本です。                 | 72,7 |
| 15  | これはきのう友達から貸してもらった本です。             | 72,7 |
| 2   | わたしはデウィさんの荷物を持ってくれました。            | 63,6 |
| 3   | ド二さんは私をジョグジャカルタへ連れて行ってくれました。      | 63,6 |
| 4   | 田中さんは私の恋人に日本の雑誌を送ってくれました。         | 63,6 |
| 12  | あなたが送ってくれたりんご、とてもおいしかったです。        | 63,6 |
| 14  | 田中さんが私の誕生日に買ってくれたくつはこれです。         | 63,6 |
| 18  | 私も駅まで行きますので、一緒に行きましょう。            | 63,6 |
| 20  | 二ナさんを連れて行ってあげたんです。                | 63,6 |
| 25A | 友人に日本語で手紙を書いたんですが、ちょっと直してもらえませんか。 | 63,6 |
| 1   | 寝る前にいつもむすめに本を読んでやります。             | 54,5 |
| 21  | 忙しいそうですね。手伝いましょうか。                | 54,5 |
| 26  | 道を歩いている人に聞いたら、とても親切に教えてくださいましたから。 | 54,5 |
| 27A | もう遅いから、お兄ちゃんに送ってもらったら？            | 54,5 |
| 27B | お兄ちゃん、ラニさんをバイクで駅まで送ってあげて。         | 54,5 |
| 27C | ラニさん、お兄ちゃん、送ってくれるって。              | 54,5 |
| 28B | じゃ、このボタンの使い方を教えてくれない？             | 54,5 |
| 7   | わたしは田中先生に日本語を教えていただきました。          | 45,5 |
| 22B | ラニの誕生日にド二君は何も買ってくれなかったんでしょ？       | 45,5 |
| 25B | 明日、取りに来てもいいですか                    | 36,4 |
| 11  | 田中さんは私に映画の切符をくださいました。             | 36,4 |

| No  | Pertanyaan                   | %    |
|-----|------------------------------|------|
| 16  | 明日ド二さんが私の車を直してくれます。          | 36,4 |
| 23B | 先生、もう連絡していただけましたか。           | 36,4 |
| 23C | 先生が紹介して下さった人に会いました。          | 36,4 |
| 10  | 妻はわたしが誕生日に買ってあげたスカートをはいています。 | 27,3 |
| 5   | 友達に宿題を手伝ってもらわないでください。        | 27,3 |
| 22A | デウィさんは誕生日にド二君にくつを買ってもらったそうよ。 | 27,3 |
| 24  | はい、先生。私が読みます。                | 9,1  |
| 25C | きのうの手紙、もう読んでいただけましたか。        | 9,1  |

| Mean | Mean (%) | S.D  | Nilai Minimum | Nilai Maksimum |
|------|----------|------|---------------|----------------|
| 20   | 55.3%    | 3.73 | 12            | 26             |

### 3.1.1 Tingkat Kesulitan Soal

Dari table di atas, penulis dapat menganalisa bahwa 90,9% mahasiswa (10 orang) dapat menjawab dengan baik untuk soal no. 9 dan 19. Ini menunjukkan bahwa soal no. 9 dan 19 sangat mudah bagi mahasiswa. 81,8% (9 orang) mahasiswa dapat menjawab soal no. 8, 17, 23A, dan 28A dengan benar. Hal ini berarti soal-soal pada nomor tersebut termasuk kategori mudah. Perolehan berikutnya adalah untuk soal no. 6, 13, dan 15 72,7% mahasiswa (8 orang) dapat menjawab secara benar. Hasil berikutnya adalah perolehan jawaban dari soal no 2, 3, 4, 12, 14, 18, 20, 25B, 63,6% mahasiswa (7 orang) dapat menjawab soal tersebut. Pada persentase ini, penulis menganggap bahwa mahasiswa cukup dapat memahami konsep 「あげる」, 「くれる」, dan 「もらう」, dan 「～てあげる」, 「～てくれる」, dan 「～てもらう」.

Sedangkan untuk soal no. 1, 21, 26, 27A, 27B, 27C, dan 28B, 54,5% mahasiswa (6 orang) menjawab dengan benar. Soal no. 7 dan 22B pemahaman agak kurang, dapat dilihat dari perolehan mahasiswa yang menjawab dengan benar sebanyak 45,5% (5 orang). Untuk soal no. 10, 11, 16, 23B, 23C, 25B mahasiswa yang memahami bentuk ungkapan seperti pada nomor tersebut jumlahnya sedikit, yaitu 36,4%. Soal no. 5, dan 22A termasuk soal yang dirasakan sulit oleh mahasiswa, dapat dilihat hasil yang diperoleh hanya 27, 3% mahasiswa dapat menjawab soal itu dengan benar. Soal yang dirasakan paling sulit adalah soal no. 24 dan 25C, hanya 18,2% mahasiswa yang dapat memahami ungkapan yang terdapat pada soal tersebut. Pada soal no. 25C mahasiswa yang benar menjawab soal ini hanya 2 (dua) orang, sedangkan soal no.24 mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar hanya 1 (satu) orang.

Apabila penulis perhatikan dari jenis soal kuesioner, soal-soal yang mahasiswa kuasai atau dipahami adalah ketika soal-soal tersebut dapat dijawab oleh  $\geq 50\%$  mahasiswa. Sedangkan soal-soal yang dapat dijawab oleh mahasiswa jumlahnya  $\leq 50\%$  responden, berarti tingkat kesulitan soal tersebut cukup tinggi. Apabila

kita lihat soal-soal yang tingkat kesulitannya tinggi, adalah soal yang berkaitan dengan konsep "Uchi" dan "Soto"

Dari sisi nilai yang diperoleh mahasiswa, nilai terendah adalah 12 poin sedangkan nilai tertinggi adalah 26 poin, sehingga nilai rata-rata perolehan materi 「やりもらい」 ini adalah 20,1 poin.

### 3.1.2 Penyebab Terjadinya Kesalahan pada Mahasiswa

Dari hasil perolehan nilai di atas, pada bagian ini penulis mencoba mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi kesalahan penggunaan 「あげる」, 「くれる」, dan 「もらう」, dan 「～てあげる」, 「～てくれる」, dan 「～てもらう」, dapat diklasifikasikan berdasarkan persentase banyaknya kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Soal no. 24 mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar hanya 1 orang (9,1%).

24. 先生：では、だれか、次のページを読んでください。

ラニ：はい、先生。私が読みます。

Untuk soal ini, mahasiswa banyak memilih 読んであげます dan 読んでさし上げます.

Kesalahan ini terjadi karena:

- Mahasiswa masih terkecoh pemahamannya mengenai makna 「あげる」. Dalam ungkapan tersebut bukan saja 「先生」-nya yang dilihat, tetapi siapa yang berbicara dan siapa yang melakukan. Apabila 読んであげます dan 読んでさし上げます ini digunakan dalam konteks tersebut maka akan terkesan sombong. Konsep 「うち」 dan 「そと」 dalam ungkapan ini sangat kental.

- b. Soal no. 25C, mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar hanya 1 orang (9,1%), berarti 10 orang pembelajar menjawab dengan salah.

25 A：友人に日本語で手紙を書いたんですが、ちょっと（①直しません か ②直してあげませんか ③直してもらえませんか）。

B：ええ、いいですよ。

A：明日、（①取りに来ましょうか ②取りに来てもいいですか ③取りに来てあげましょうか）。

[次の日]

A：きのうの手紙、もう（①読みましたか ②お読みになりましたか ③読んでいただけましたか）。

Kesalahan terjadi karena:

- Pada tindak tutur di atas karena merupakan satu situasi maka penulis menganalisa secara bersamaan. Pada soal 25A, sebagian besar mahasiswa sudah memahami ungkapan tersebut. Tetapi no. 25 B, 7 orang mahasiswa menjawab dengan salah, 3 mahasiswa menjawab 取りに来てあげましょうか, 4 orang menjawab 取りに来ましょうか. Ini menunjukkan bentuk でもいいです bagi pembelajar dirasakan seperti "memaksa", sehingga muncullah

pilihan pada jawaban 1 dan 3 tadi. Sedangkan no. 25 C sangat rendah, 10 orang pembelajar salah menjawab, yaitu 3 orang menjawab お読みになりましたか, pembelajar berpikir ekspresi itu diperuntukan bagi atasan maka muncullah bentuk 「敬語」おVになります yang salah. Pembelajar yang menjawab 読みましたか sebanyak 7 orang. Hal ini pembelajar juga tidak paham pada konteks tersebut siapa pelaku perbuatan.

- c. Soal no. 5, 10 dan no. 22A, mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar hanya 3 orang (27,3%) . Ini menunjukkan 9 orang pembelajar salah dalam menggunakan ekspresi 「～てもらう」.

No. 5 友達に宿題を手伝って( ①あげ ②もらわ ④くれ )ないでください

No. 10 妻はわたしが誕生日に( ①買った ②買ってあげた ③買ってもらった ④買ってくれた )スカートをはいています。

No. 22 A ラニ:デウィさんは誕生日にドニ君にくつを買って( ①あげ②もらっ ③くれ )たそうよ。

No. 22B ニサ:ええ、ほんと? ラニの誕生日にドニ君は何も買って( ①あげ ②もらわ ③くれ )なかったんでしょ?

ラニ:うん。ニサは?

ニサ:わたしも。うらやましいな。デウィさんだけ・・・。

Kesalahan terjadi karena:

- Pada no. 5, pembelajar tidak biasa dengan salah satu pelaku dari perbuatan tersebut dilesapkan, sehingga menjadi tidak jelas lagi siapa yang melakukan. Partikel 「に」 pun menjadi pengecoh buat pembelajar karena partikel tersebut dapat berarti 'kepada' atau 'dari'.
  - Pada soal no. 10, 9 orang pembelajar menjawab salah. Kesalahan ini karena pembelajar tidak memaknai ungkapan tersebut secara utuh. Mereka hanya melihat orang ke-3 dan わたし, sehingga kalimat tersebut seolah-olah diberikan kepada orang ke-1 (わたし), muncullah jawaban くれた (8 orang).
  - Soal no. 22A, 3 orang telah menjawab dengan benar, atau dengan kata lain 9 orang pembelajar menjawab dengan salah. 6 orang memilih jawaban 1 (あげます), karena pembelajar beranggapan bahwa kedua pelaku tersebut adalah orang ke-3, tetapi tidak melihat konteks komunikasi berikutnya. Sedangkan pembelajar yang menjawab (くれます), tidak memahami konsep ungkapan verba くれます.
- d. Soal no. 11, 16, 23B, 23C, 25B, masing-masing soal dijawab dengan benar oleh pembelajar sebanyak 4 orang, dan 7 orang telah menjawab dengan salah soal tersebut.
- No. 11 田中さんは私に映画の切符を( ①さしあげました ②いただき きました ③くださいました )。
- No. 16 明日ドニさんが私の車を( ①直し ②直してあげ ③直して もら い ④直してくれ )ます。
- No. 23A S:先生、日本語の会話を練習したいんですが、だれか日本人を( ①紹介しませんか ②紹介なさいませんか ③紹介していただけませんか )

T: いいですよ。

数日後]

No. 23B S: 先生、もう ( ①連絡しましたか ②連絡なさいましたか ③連絡していただきましたか )。

T: はい、しましたよ。

S: ありがとうございます。

[数日後]

No. 23C T: 先生が ( ①紹介した ②紹介なされた ③紹介していただいた ④紹介して下さった ) 人に会いました。

Kesalahan terjadi karena:

- Pembelajar belum dapat membedakan bentuk verba 「敬語」 dengan ekspresi 「授受表現」, yaitu suatu perbuatan sangat ditentukan dengan arah pelaku dan ungkapan rasa terima kasih.
  - Pembelajar masih terbentuk oleh pola kalimat dasar dari materi ini.
- e. Soal pada no. 7 dan no. 22B, 5 orang pembelajar (45,5%) menjawab dengan benar, atau 6 orang pembelajar menjawab dengan salah.

No. 27 わたしは田中先生に日本語を教えて ( ①さしあげ ②いただき ③ください ) ました。

Pada kesalahan ini sangat tidak masuk akal karena kalimat tersebut jelas arah dan pelakunya.

#### IV. Simpulan

Bahasa yang dipelajari ketika pembelajar telah menguasai bahasa pertama, tentunya akan mengalami beberapa kesulitan. Dari beberapa kesalahan yang terjadi pada pembelajar khusus mahasiswa semester V Tahun Akademik 2010/2011 di Program Studi Bahasa Jepang Universitas Widyatama, dapat dikatakan bahwa pemerolehan materi ungkapan/ekspresi 「やりもらい」 rendah. Hal ini dilihat dari penguasaan mahasiswa terhadap materi ekspresi 「やりもらい」 rata-rata hanya 20 poin (55,3%) yang dapat dikuasai dengan baik. Dari analisa di atas, kesalahan ini terjadi karena:

- 1) Mahasiswa/pembelajar masih sangat terpaku pada pola kalimat sederhana atau setara
- 2) Mahasiswa/pembelajar masih terdapat kesulitan dalam penggunaan 「助詞」
- 3) Mahasiswa/pembelajar belum menguasai konsep arah yang terdapat dalam ekspresi 「やりもらい」
- 4) Ekspresi yang banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah ungkapan ～ていた、～だ、ketika para pelaku tidak dimunculkan secara eksplisit dalam kalimat
- 5) Selain butir 4, penggunaan てあげます dan ～ましょうか juga banyak dilakukan kesalahan oleh para pembelajar.
- 6) Mahasiswa/pembelajar belum menguasai dan menempatkan tuturan dengan konsep 「うち」 dan 「そと」

- 7) Sulitnya penerapan ekspresi 「やりもらい」 dalam tindak tutur komunikasi yang nyata.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa pembelajaran bahasa tidak dapat terlepas dari budaya sosial. Kesalahan-kesalahanpun muncul ketika kita melakukan komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa kedua secara formal kurang berpotensi untuk menghasilkan penutur-penutur yang dapat berkomunikasi secara natural sebagaimana halnya penutur asli. Untuk selanjutnya penelitian mungkin dapat dilanjutkan dengan melihat dari faktor sosiolinguistik atau berkaitan dengan budaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2002. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*, Jakarta: Rineka Cipta.  
Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.  
Iori, Isao, 2000. *Nihongo Bunpo Handobukku*, Tokyo, Surie Network.  
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.  
Rusyana, Yus. 1989. *Perihal Kedwibahasaan (Bilingualism)*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktrat Dirjen Pendidikan Tinggi.  
Sutedi, Dedi, 2002. *Nihongo Bunpo*, Bandung, Humaniora Utama Perss.  
Tomomastu, Etsuko. 2001. *Donna Toki Do Tsukai: Nihongo Hyogen Bunkei 200*, Tokyo, Aruku.  
Yone, Tanaka. 2000. *Minna no Nihongo Shukyu I: Honyaku Bumpokaisetsu Indonesiagohan*, Tokyo, Surie Network.



UNIVERSITAS WIDYADARMAS